**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern ini kita perlu menela’ah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang perlu di mainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk partisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini masih sering di gunakan di sekolah-sekolah. Jadi perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu guru di tuntut untuk kreatif dan inovatif apalagi dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Padahal upaya guru membawa suasana belajar menjadi aktif menyenangkan, seorang guru harus berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam merancang ide-ide yang dapat di jadikan bahan acuan peserta didik dalam belajar dan disinalah seorang guru pendidik harus pandai membawa suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat menguasai ruangan ketika melakukan pembelajaran.

Zakiah Daradjat, di dalam bukunya Akmal Hawi, mengatakan bahwa untuk menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.[[1]](#footnote-2)

Akidah berakar dari kata ‘*aqada- ya ‘aqidah* yang berarti tali pengikat suatu dengan yang lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Jika suatu masalah dapat di pisahkan, berarti belum ada pengikat berarti belum ada akidahnya. Secara teknis, akidah di artikan juga sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Dalam konteks islam, akidah berarti tali pengikat bathin manuisa dengan yang di yakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut di sembah dan pencipta dan pengatur alam semesta ini.

Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepecayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan Ahlu sunnah.dan dapat penulis simpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dan rukun islam dengan dalil-dalil dan bukti yang menyakinkan.[[2]](#footnote-3)

Akhlak berasal dari Bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khalq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat. Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa harus melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau proses penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan pandangan islam disebut akhlak yang baik.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia disebut *al-akhlak al-karimah*. Hal ini tercantum antara lain pada sabda Rasulallah SAW:

الاخلق صالح لأتم بعثت إنما

Artinya: “*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang soleh.”*(HR. Ahmad, Baihaqi dan Malik). [[3]](#footnote-4)

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat di lihat hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Model pembelajaran tradisional ini mulai ditinggalkan dengan berganti dengan model yang lebih modern karena hal ini siswa akan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar catat dan hafal. Sehingga mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.[[4]](#footnote-5) Sebagai mana firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya: “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur*”.[[5]](#footnote-6) (QS. An-Nahl:78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainya, misalnya laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur fotografi, slide dan film, audio dan video tepe. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat di laksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, Karena di warnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.[[6]](#footnote-7)

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat di capai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasi belajar.

Setelah penulis melakukan observasi di MA Al-Fatah Palembang ternyata fenomena yang ada pada proses pembelajaran, sebagian guru sudah menerapkan metode dan model pembelajaran terkini dan mutakhir, seperti pada mata pelajaran Akidah Akhlak mulai menerapkan Model Pembelajaran *Team Kuis.*

Pada umumnya proses pembelajaran Akidah Akhlak ini kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Hal ini di akibatkan kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa di lihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru lagi menerangkan pelajaran, serta komunikasi antara siswa dan guru pun kurang aktif.

Zaman sekarang ini model pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kejenuhan belajar yang mengakibatkan mereka kurang merespon pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dapat merangsang siswa berpikir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA Al-Fatah Palembang untuk melihat bagaimana tingkat **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Kuis* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah terhadap Hasil Belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang**.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang di teliti hanya sebatas Pengaruh Model Pembelajaran *Team Kuis* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah terhadap Hasil Belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Team Kuis* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah di MA Al-Fatah Palembang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah di MA Al-Fatah Palembang?
4. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah di MA Al-Fatah Palembang?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Team Kuis* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis*  terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah.
4. **Kegunaan Penelitian**
5. **Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan pengajaran Akidah Akhlak dengan teknik yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

1. **Secara praktis**

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai pedoman bagi para guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran baru pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengembangkan hasil belajar siswa.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[[7]](#footnote-8)

Jadi hipotesa itu sendiri adalah hubungan sementara yang mungkin benar mungkin juga salah, atau dengan kata lain hipotesa merupakan pernyataan yang masih lemah, kebenarannya masih perlu dibuktikan dahulu. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

1. Hipotesis alternatif (Ha) adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Kuis* terhadap hasil belajar anak.
2. Hipotesis nihilnya (Ho) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Kuis* terhadap hasil belajar anak.
3. **Variabel Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variable, yaitu variabl X dan variable Y. Variabel X adalah varibel yang dipengaruhi, yaitu penerapan Model Pembelajaran *Team Kuis*. Dari variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang.

Variabel pengaruh X variabel terpengaruh Y

Hasil belajar

siswa

Model pembelajaran

*Team Kuis*

1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah:

1. Model Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
2. Team Kuis adalah suatu Model Pembelajaran yang mengarahkan siswa pada rasa tanggung jawab terhadap kelompok, menyenangkan siswa, dan di sini siswa merasa tidak terancam secara induvidu dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan dan disini mereka bisa berbagi dan bekerja sama satu sama lain.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja tapi berbagai aspek dalam kehidupan yang mengalami perubahan yang biasanya sifatnya menetap setelah melalui proses belajar.
4. Akidah akhlak adalah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaiamana keimanan atau kepercayaan keyakinan hati seorang muslim terhadap ajaran islam dan bagaimana akhlak yang merupakan suatu kedaan yang melekat pada diri seseorang manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui peruses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.
5. **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan penelitian skripsi ini, maka dapat penulis cantumkan beberapa karya penelitian yang di lakukan olehpara akademis di antaranya:

Ayu Wulandari 2008 dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT (Team Games Tournament) di MTs Bahrul Ulum Muliasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.* Adalah penelitian yang menjelaskan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar setelah dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT (*Team Games Tournament*) di sekolah MTs Bahrul Ulum Muliasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Persamaan penelitian Ayu Wulandari dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran secara *team* yang mana siswa dalam proses belajar mengajar di tuntut untuk aktif secara *team* dan bertanggung jawab atas *team* mereka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Wulandari penelitiannya menggunakan Model pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang lebih memilih kemampuan siswa dalam pengelompokan *team.* sedangkan peneliti melihat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* yang secara pengelompokan siswa yang tidak dilihat dari kemampuan siswa.

Novita Sari 2007 dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Team Teachimg Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs N 2 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.* Adalah penelitian yang menjelaskan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Team Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII MTs N Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Persamaan penelitian Novita Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran secara *Team*  dalam proses belajar mengajar siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Sedangkan perbedaan penelitian Novita Sari, dengan penelitian ini adalah penelitian novita membahas tentang Model Pembelajaran *Team Teaching* yang mana dalam proses pembelajaran *team* *teaching* pendidik atau guru lebih dari satu orang yang mana masing-masing pendidik ini akan mempunyai tugas tertentu biasanya salah satu guru di tunjuk sebagai kordinator yang mana tugas dari kordinator biasanya mengkordinir atau mengkordinasikan sagala sesuatu yang akan menjadi visi dan misi dalam belajar sedangkan penelitian ini mengunakan Model Pembelajaran *Team kuis* yang dalam proses belajar mengajar cukup satu orang tenaga pendidik.

Jumaroh 2004 dalam skripsinya berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Di SMP 1 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir .*  penelitiannya yang menjelaskan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student* *Team.* Terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Persamaan penelitian Jumaroh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Team* yang dalam proses belajar mengajar siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian jumaroh penelitianya menggunakan model pembelajaran *team* *student* dalam proses belajar mengajar pertanyaan tidak hanya di berikan secara kelompok tapi siswa akan di berikan pertanyaan secara induvidu. Sedangakan peneliti menggunakan model pembelajaran *team* *kuis*  yang dalam proses belajar mengajar di berikan pertanyaan secara kelompok.

1. **Kerangka Teori**
2. **Belajar**

Kata-kata pendidikan, bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis yang kegiatan-kegiatan lebur dalam aktivitas pendidikan. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampak nya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.[[8]](#footnote-9)

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif. Tahapan dalam belajar, salah satu tahapannya adalah yang di kemukan oleh Witting di dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris, yaitu:

1. Tahap ***acquisition***, yaitu tahapan perolehan informasi.
2. Tahap ***storage,*** yaitu tahapan penyimpanan informasi.
3. Tahap ***retrieval,*** yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.[[9]](#footnote-10)

Ausubel di dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris bahwa belajar dapat di klarifikasikan kedalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran di sajikan pada siswa melalui penerimaan dan penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada. Adapun struktur kognitif ialah fakta-fakta,konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah di pelajari dan di ingat oleh siswa.[[10]](#footnote-11)

Di dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris, Hamalik menyajikan dua defenisi yang umum tentang belajar yaitu: Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (***learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)*** ;Belajar merupakan perubahan tingkah laku induvidu melalui interaksi dengan lingkungan.

Usman dan Setiawati di dalam buku Fajri Ismail, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat psikolgis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.

Good dan Bophy di dalam buku Fajri Ismail mengatakan bahwa belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat di samakan dengan peristiwa yang Nampak. Demikian pula Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana di timbulkan atau di rubahnya perubahan yang terjadi disebabkan oleh proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organis sementara, akan tetapi ada pengaruh lainnya di antaranya kelelahan atau pengaruh obat-obatan.[[11]](#footnote-12)

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar akibat dari stilmulus dan respon.

1. **Hasil Belajar**

Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh parah pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat pragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.[[12]](#footnote-13)

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk meperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran ataupun tujuan intruksional.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne pada hasil belajar berupa:

1. *Informasi verbal* yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual. Merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.[[13]](#footnote-14)

Bloom di dalam buku Fajri Ismail menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menetukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangun baru), dan *evaluation)* (menilai). Dominan efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving* (nilai), *orgsnozation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine,* dan *rountinized.* Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.[[14]](#footnote-15)

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (***domain)*** hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.menurut A.J Romizowki hasil belajar merupakan keluaran (***output)*** dari suatu system pemerosesan masukan (***input)***. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (***performance)***.[[15]](#footnote-16)

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat di capai oleh siswa.[[16]](#footnote-17)

Dari pendapat di atas hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah melalui proses belajar maka siswa di harapkan dapat mencapai tujuan belajar yang di sebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang di miliki siswa setelah menjalani proses belajar.

1. **Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran di beri nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya Model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).[[17]](#footnote-18)

Model Pembelajaran dapat di sajikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih Model Pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan di bahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.[[18]](#footnote-19)

Model Pembelajaran Joice dan Weil dalam buku Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah di rencanakan sedemikian rupa dan di gunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas nya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.[[19]](#footnote-20)

Para ahli kunci pembelajaran efektif terletak pada guru. Ernes Boyer di dalam buku Nyayu Khodijah menyatakan bahwa ciri guru yang efektif adalah:

1. Mampu menggunakan bahasa dengan cara yang tepat,baik dalam penggunaan istilah maupun symbol.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai dan
3. Mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang di ketahuinya.[[20]](#footnote-21)

Roestiyah di dalam buku Nyayu Khadijah, untuk melaksanakan mengajar efektif di perlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Guru harus mengupayakan agar siswa belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Penggunaan motivasi yang tepat.
4. Adanya kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan induvidual siswa.
6. Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
7. Diperlukan pengaruh yang sugesif dari guru.
8. Guru harus memiliki keberanian menghadapi semua persoalan yang timbul pada proses belajar mengajar.[[21]](#footnote-22)

Model Pembelajaran *Team Kuis* adalah salah satu cara guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Adapun cara menerapkan Model Pembelajaran *Team Kuis* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang bisa di sajikan dalam tiga segmen.
2. Bagilah siswa menjadi tiga team.
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi waktu hingga 10 menit atau kurang dari itu.
4. Perintahkan team A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu 5 menit. Team B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
5. Team A memberi kuis kepada anggota B. Jika team B tidak bisa menjawab satu pertanyaan, team C segera menjawab nya
6. Team A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota team C, dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah team B sebagai pemandu kuis.
8. Setelah team B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen tiga dari pelajaran anda, dan tunjuklah team C sebagai pemandu kuis.[[22]](#footnote-23)

Kelebihan Model Pembelajaran *Team Kuis* adalah pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih aktif, antusias serta termotivasi untuk belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan melatih siswa berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan Model Pembelajaran *Team Kuis* adalah kurang tepat di terapkan pada kelas yang jumlah siswa nya banyak, dari segi waktu guru harus dapat membagi waktu dengan baik agar tidak terlalu memakan waktu[[23]](#footnote-24).

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Kuis* menurut Hisyam Zaini, Bermawy munthe dan Sekar Ayu Aryani.

1. Pililah topik yang dapat di sampaikan dalam 3 segmen.
2. Bagi peserta menjadi kelompok A, B dan C.
3. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi waktu maksimal 10 menit.
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja di sampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan perkuliahan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan perkuliahan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
9. Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.[[24]](#footnote-25)

Adapun langkah-langkah Model *Team Kuis* menurut Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning*:

1. Pililah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
3. Sampaikanlah kepada siswa format penyampaian belajar pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja di sampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu itu untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk member pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan ke kelompok B.
7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjut penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.[[25]](#footnote-26)

Model pembelajaran *Team Kuis* merupakan model pembelajaran dengan sistem pembagian kelompok belajar dimana materi belajar dibagi sesuai dengan kelompok belajar sehingga kelompok belajar akan mendapat kesempatan sebagai kelompok penanya maupun penjawab. Menurut Muhamad Hasan Sidik. *Team Kuis* merupakan model pembelajaran aktif yang di kembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *Team Kuis* ini peserta ajar dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lainya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam *Team Kuis* pertama tama diawali dengan penjelasan materi secara klasikal oleh guru. Setelah itu siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar kemudian setiap kelompok diberi arahan untuk saling berdiskusi serta memberikan argumenya berkaitan dengan materi yang dipelajari. Setelah kegiatan penjelasan selesai baru diadakan pertandingan akademis. Sehingga dengan adanya pertandingan ini akan tercipta kompetisi dimana para siswa akan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik dan memperoleh nilai terbaik dalam pertandingan.[[26]](#footnote-27)

Dari beberapa teori yang ada penulis lebih condong ke teori dari Melvin L. Siberman. Sebagai pegangan dalam penelitian ini di samping teori-teori yang lain sebagai teori pendukung.

1. **Metodelogi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian *true experimental design* dimana metode ini dilaksanakan dengan mengadakan kelompok pembanding (kelas eksperimen dan kelas kontrol), yang dipilih secara *cluster random sampling* dan tanpa melakukan tes awal, dengan metode ini penelitian ingin mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

1. **Desain Penelitian**

*Eksperimen* ini dirancang dengan menggunakan desain *postest-only control design*. Adapun desain penelitian ini secara bagan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Table 1**

**Daftar Desain penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Group** | **Perlakuan** | **Tes akhir** |
| Eksperimen | X | *O*1 |
| Kontrol |  | *O*2 |

Keterangan :

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O1 = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O2= Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *cluster random sampling*. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Secara umum dapat akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dipilih dua sampel secara *cluster random sampling*.
2. Menentukan kelas dari dua sampel yang dipilih, kelas yang mendapat perlakuan disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak dapat perlakuan disebut kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen diterapkan Model Pembelajaran *Team Kuis*, sedangkan di kelas kontrol diterapkan metode ceramah.
4. Dilakukan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas tersebut.
5. **Populasi dan sampel**
6. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua murid kelas X MA Al-Fatah Palembang yang berjumlah 86 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Peneliti mengambil sampel dari kelas yang ada, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X.1 dan kelas X.2 MA Al-Fatah Palembang.

**Tabel 2**

**Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Sampel** | |
| **Kelas** | **Jumlah** |
| Kelas X.1 | 28 |
| Kelas X.2 | 28 |
| Jumlah | 56 |

Sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol. [[27]](#footnote-28)

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* di kelas X MA Al-Fatah Palembang yang di dapat dari hasil belajar siswa yang didapatkan dari Tes, angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif juga terdiri dari berapa jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana yang ada dilapangan penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Sumber data *primer*, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)[[28]](#footnote-29) yang diperoleh langsung dari guru pengampuh Akidah Akhlak di MA Al-fatah Palembang yang bersangkutan ditempat penelitian.
2. Sumber data *sekunder* adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)[[29]](#footnote-30) yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. **Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, pengamatan dilakukan hanya sebatas ingin mengetahui sarana dan prasarana, keadaan gedung sekolah, keadaan guru dan pegawainya, serta keadaan siswa.

1. Metode Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari sesuatu. Bentuk tes yang digunakan adalah tes formatif (essay) yang diberikan pada akhir pokok bahasan sebanyak 10 butir soal.[[30]](#footnote-31)

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan setelah pengajaran dilaksanakan untuk satu pokok bahasan. Tes yang diberikan berupa tes formatif berbentuk tes uraian. Bentuk ini dipilih karena skoringnya lebih efektif, cepat, mudah, dan mencakup lingkup uji yang luas. Teknik ini dilakukan setelah perlakuan kepada siswa kelas X.1 MA Al-Fatah Palembang dengan tujuan mendapatkan data akhir.

1. Dokumentasi

Yaitu data yang didapat melalui arsip-arsip dan berkas-berkas di MA Al-Fatah Palembang yang bersangkutan dengan masalah penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Rumus untuk mencari “t” atau dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N berjumlah 30 atau lebih), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut:

Rumus : =

Langkah perhitungannya adalah :

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus :

= M’ + i ( )

1. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus :

= M’ +

1. Mencari Deviasi Standard Skor Variabel X dengan rumus :

SD1 =

1. Mencari Deviasi Standard Skor Y dengan rumus :

SD2 = i =

1. Mencari Standard Error Mean Variabel X, dengan rumus :

= =

1. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

= =

1. Mencari Standard Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

=

1. **Sistematika Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan**, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori**, pengaruh pembelajaran, Model Pembelajaran *Team Kuis.* Hasil belajar, akidah akhlak.

**Bab III Deskripsi Objek Penelitian**, menguraikan sejarah berdirimya MA Al-Fatah Palembang, letak geografis MA Al-Fatah Palembang, visi misi dan tujuan, data tanah dan bangunan, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa, rincian tugas dan pengelolaan madrasah dan prestasi siswa MA Al-Fatah Palembang.

**Bab IV Analisa Data**, merupakan Pengaruh Model Pembelajaran *Team Kuis* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah di Kelas Eksperimen MA Al-Fatah Palembang, Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Team Kuis* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah di Kelas Kontrol MA Al-Fatah Palembang dan Pengaruh Model Pembelajaran *Team* *Kuis* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah Di MA Al-Fatah Palembang.

**Bab V Penutup**, yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan juga di kemukakan saran-saran dari penulis.

1. Akmal Hawi, *kompetensi Guru PAI,* (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. Usman dan Idah Inayawati, *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak,* (Surabaya: Erlangga, 2008), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hlm. 50 [↑](#footnote-ref-4)
4. Isjoni, *Kooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Al-Quran* *dan Terjemahnya,* cet. 10, (Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2010), hlm. 241 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57 [↑](#footnote-ref-7)
7. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 67-68 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Sagala, *Admistrasi Pendidikan Kontemporer,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-11)
11. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-12)
12. Agus Suprijono, *Kooferatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hlm. 5 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hlm. 6 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hlm. 27 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*., hlm. 27 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133 [↑](#footnote-ref-19)
19. Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 87 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*., hlm. 87-88 [↑](#footnote-ref-22)
22. Melvin L. Siberman*, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 175 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., hlm. 127 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hisyam Zaini, Bermawy Muthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 54-55 [↑](#footnote-ref-25)
25. Agus Suprijono. *Op. Cit.,* Hlm. 144 [↑](#footnote-ref-26)
26. (Online)http://www.wawanlistyawan.compembelajaran-aktif-active-learning-html. Diakses tanggal 14 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-27)
27. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.112 [↑](#footnote-ref-28)
28. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 19 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid.,* hal. 19 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.114 [↑](#footnote-ref-31)